



### ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs SWASTA PERDAMEAN RANTAUPRAPAT MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN DARING

Maimunah Nazmi Hasibuan<sup>1</sup>, Nurhasanah Siregar<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan <sup>1,2</sup>  
maimunahnazmihhasibuan@gmail.com

---

**Info Artikel :**

Diterima : 22 Agustus 2022

Disetujui : 27 September 2022

Dipublikasikan : 25 Oktober 2022

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan 1) angket, yaitu untuk memperoleh data kemandirian belajar siswa. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan cara berfikir induktif 2) lembar observasi keaktifan siswa, untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang keaktifan siswa 3) Wawancara, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa pada saat daring. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat dalam pembelajaran matematika secara daring berada pada kategori baik pada empat indikator, yaitu percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa pada pembelajaran daring. Persentase siswa yang memiliki kemandirian belajar yang berada pada kategori tinggi memiliki persentase sebesar 15,38%, kemandirian belajar yang berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 69,24% dan kemandirian belajar yang berada pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 15,38%. Adapun persentase untuk data aktifitas siswa pada pertemuan 1 yaitu sebesar 73,33%, dan pada pertemuan 2 memiliki persentase sebesar 83,33% hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika dapat dikatakan baik, dan keaktifan siswa pada pembelajaran daring tergolong kurang aktif.

**Kata Kunci :**  
Analisis,  
kemandirian  
belajar,  
pembelajaran  
matematika,  
daring

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the learning independence of class VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat students in mathematics through online learning. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. The data collection method used 1) a questionnaire, namely to obtain data on student learning independence. Then analyzed by descriptive analysis using inductive thinking 2) student activity observation sheets, to obtain more accurate data about student activity 3) Interviews, to obtain information related to student learning independence when online. The results showed that the learning independence of class VIII MTs Swasta Perdamean*

**Keywords :**  
Analysis,  
independent  
learning,  
learning  
mathematics,  
online

*Rantauprapat in online mathematics learning was in the good category on four indicators, namely self-confidence, discipline, responsibility, and student activity in online learning. The percentage of students who have learning independence in the high category has a percentage of 15.38%, learning independence in the medium category has a percentage of 69.24% and learning independence in the low category has a percentage of 15.38%. The percentage for student activity data at meeting 1 is 73.33%, and at meeting 2 it has a percentage of 83.33%, this shows that student learning independence in online learning mathematics subjects can be said to be good, and student activity in online learning classified as less active.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini dunia sedang digemparkan oleh wabah yang disebabkan oleh wabah virus. Wabah penyakit ini disebut corona virus diseases atau Covid-19. Penularan virus ini berkembang sangat cepat menyebar ke berbagai belahan dunia (Handarini dan Wulandari, 2020). Penularan virus yang berdampak diberbagai bidang sektor, terutama bidang sektor pendidikan. Hal ini menyebabkan permasalahan serius yang harus cepat dihadapi dan ditangani oleh dunia saat ini.

Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkannya aturan – aturan dan kebijakan untuk mengurai mata rantai penyebaran virus corona. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah WFH (Work From Home) atau kerja dari rumah. Kebijakan WFH ini merupakan salah satu upaya pemerintah kepada masyarakat agar bisa menyelesaikan pekerjaan dari rumah (Putra dan Fitriana, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat pandemi Covid-19 (Badjeber, 2020). Saat ini sistem pembelajaran di Indonesia berubah, yang sebelumnya belajar di sekolah secara tatap muka, kini beralih dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini merupakan sesuatu yang sangat baru bagi para siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Kebijakan belajar dari rumah merupakan karena faktor pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlanjut.

Menurut Dewi (2020) pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, seperti: google classroom, rumah belajar, zoom, whatsapp dan lainnya. Menurut Brown (dalam Anugrahana, 2020) Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaring internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya. Menurut Hanum (dalam Anugrahana, 2020) pembelajaran online atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Putria, 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Dengan diterapkannya pembelajaran daring. Agar optimalnya pembelajaran pada masa pandemi ini dibutuhkan kemampuan afektif siswa dalam belajar matematika yaitu kemampuan kemandirian belajar. Artinya pembelajaran daring ini tidak terlepas dengan kemandirian belajar siswa itu sendiri, dimana kemandirian belajar memiliki kaitan terhadap kemampuan matematis.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Haris Mujiman (dalam Aini dan Abdullah, 2012) kemandirian

belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.

Pentingnya kemandirian belajar untuk dimiliki setiap siswa yaitu siswa yang memiliki kemandirian belajar pastinya akan bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha untuk mempelajari dan mencari hal – hal yang belum diketahui dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa akan menuntun mereka untuk aktif baik sebelum maupun sesudah proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang belajar secara mandiri pastinya akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Bahkan ketika kegiatan proses pembelajaran sudah selesai mereka akan mengulang pelajaran itu kembali mengenai materi yang sudah disampaikan dengan cara membaca atau berdiskusi. Maka dari itu siswa yang menerapkan kemandirian belajar akan mendapatkan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki atau kurang dalam kemandirian belajar.

Mata pelajaran yang sering menjadi momok dalam pembelajaran daring adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak, untuk mempelajari matematika perlu memiliki pemikiran yang jelas secara logika dan bahasa matematika yang mantap. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran yang terselenggara akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan utama dalam mempelajari matematika adalah untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkenaan dengan matematika (Kholidah dan Aa, 2018).

Matematika adalah ilmu universal dalam perkembangan teknologi modern (Suandito,2017), karena matematika berguna dan banyak memberikan bantuan dalam mempelajari berbagai bidang ilmu yang lain termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi, dan psikologi. Perkembangan matematika dan pendidikan matematika didasari dari filsafat, karena filsafat merupakan akar dari segala pengetahuan manusia baik pengetahuan ilmiah maupun pengetahuan non ilmiah. Menurut Parnabakti dan Ulfa (2020) bahwa “Filsafat secara etimologi dapat dilacak pada bahasa Yunani, Phillen yang berarti cinta dan Sophia yang berarti kebijaksanaan”. Maka, filsafat artinya cinta pada kebijaksanaan.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan suatu kebijakan pemerintah di masa pemulihan wabah virus Covid-19. Adapun konsep dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yaitu mengatur jumlah siswa yang belajar disekolah menjadi lebih sedikit dari pada biasanya, sehingga sebagian siswa yang tidak dijadwalkan belajar disekolah harus melakukan pembelajaran secara daring dirumah. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Di MTs Swasta Perdamean Rantauprapat pemberlakuan kebijakan ini dimulai pada awal semester gasal tahun ajaran 2021/2022 dan berlangsung hingga sekarang. Karena kebijakan ini merupakan hal yang baru untuk siswa dan guru maka perlu dilakukan analisis kemandirian pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran matematika. Adapun dengan dilakukannya proses analisis ini, maka pihak – pihak terkait memahami tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring dan untuk mengetahui kendala – kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring sehingga dapat di proses untuk lebih lanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk membantu menemukan solusi dari masalah dengan menggunakan PTMT, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantaprat Melalui Pembelajaran Daring”.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantaprat yang berjumlah 26 orang dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantaprat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket, wawancara dan lembar observasi. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun pedoman kemandirian belajar siswa dapat ditinjau dari: (1) persentase kelas yang aktif selama proses pembelajaran mencapai paling sedikit 85,40%. (2) kemandirian belajar siswa dalam melakukan pembelajaran matematika secara daring mencapai 75%.

**Tabel 1 Kriteria Pengelompokan Kemandirian Belajar**

Kriteria	Keterangan
$x \geq (\bar{X} + SD)$	Tinggi
$(\bar{X} - SD) < x < (\bar{X} + SD)$	Sedang
$x \leq (\bar{X} - SD)$	Rendah

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi jika nilai “x” lebih besar sama dengan skor rata rata ditambah standar deviasi, siswa memiliki kemandirian belajar sedang jika “x” lebih besar dari skor rata rata dikurang standar deviasi dan “x” lebih kecil dari skor rata rata ditambah standar deviasi, dan siswa memiliki kemandirian belajar rendah jika “x” lebih kecil sama dengan skor rata rata dikurang standar deviasi.

**Tabel 2 Tabel Ketentuan Pengategorian Data Dengan 3 Kategori**

Kategori	Rumus
Aktif	$X \geq \text{Mean} + 1SD$
Kurang aktif	$\text{Mean} - 1SD \leq X < \text{Mean} + 1SD$
Tidak aktif	$X < \text{Mean} - 1SD$

Ketika melakukan observasi siswa didalam kelas dikatakan aktif apabila persentase nilai akhir aktivitas siswa saat diobservasi selama proses pembelajaran lebih dari 85,40%. Adapun klasifikasi tingkat keaktifan siswa dalam belajar.

**Tabel 3 Tabel Klasifikasi Keaktifan Siswa**

Nilai Akhir	Kategori
$x \geq 85,40\%$	Aktif
$71,26\% \leq x < 85,40\%$	Kurang Aktif
$x < 71,26\%$	Tidak Aktif

Berdasarkan tabel 3 yaitu klasifikasi keaktifan siswa dapat dikatakan jika nilai keaktifan siswa diatas 85,40% maka siswa dalam kelas tersebut berada pada ketgori aktif, jika nilai akhir keaktifan siswa berada diantara 71,26% sampai 85,40% maka siswa dalam kelas tersebut berada pada kategori kurang aktif dan jika nilai akhir

keaktifat siswa dibawah 71,26% maka siswa di dalam kelas tersebut berada pada kategori tidak aktif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang telah di isi oleh siswa diperoleh data angket mengenai kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Pemberian angket kepada siswa bertujuan mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan kemudian angket baru bisa dibagikan. Setelah angket dibagikan maka diperoleh hasil nya sebagai berikut:

**Tabel 4 Nilai Presentase Angket**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x \geq (\bar{X} + SD)$	Tinggi	4	15,38%
$(\bar{X} - SD) < x < \bar{X} + SD$	Sedang	18	69,24%
$x \leq (\bar{X} - SD)$	Rendah	4	15,38%
Total		26	100%

Dalam penelitian ini peneliti membagikan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Pada penelitian tersebut mengobservasi guru. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan tercantum dalam lembar observasi aktifitas siswa tersebut. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti maka di dapat data pada lembar observasi aktifitas siswa tersebut sebagai berikut:

**Tabel 5 Data Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika**

Pertemuan	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	22	30	73,33%
2	25	30	83,33%

Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada kemandirian belajar dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 22 sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan skor sebesar 3 sehingga diperoleh skor 25.

### Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden diperoleh data mengenai kemandirian belajar siswa di dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika di MTs Swasta Perdamean Rantauprapat. Pada proses pembelajaran daring mata pelajaran matematika yang dilakukan secara daring selama 3 kali pertemuan sedangkan untuk pengisian instrument penelitian dilakukan secara langsung / luring pada 1 kali pertemuan lalu setelah mendapat jumlah skor masing – masing siswa peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang siswa yang terbagi atas 2 yaitu 2 siswa yang memiliki jumlah skor tinggi dan 2 siswa yang memiliki jumlah skor rendah.

Kemandirian belajar adalah suatu kecakapan untuk bisa melakukan aktivitas belajar secara mandiri atas dasar keinginan sendiri untuk menguasai suatu materi pembelajaran sehingga bisa digunakan di dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Amalia, Syafitri, Sari, dan Rohaeti,2018).

Setelah melakukan penelitian dan hasil kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Perdamean yang memiliki 26 subjek di dapat 4 orang siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 18 orang siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang, dan 4 orang siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah hal ini ditinjau dari jumlah skor angket kemandirian belajar siswa tersebut. Lalu berdasarkan data tersebut diperoleh persentase jumlah siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi yaitu 15,38% sedangkan persentase jumlah siswa yang memiliki kemandirian belajar yang sedang yaitu 69,24% dan persentase jumlah siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah yaitu 15,38%. Maka dengan demikian, bisa dikatakan kemandirian belajar di MTs Swasta Perdamean dikatakan baik karna jumlah persentase kemandirian belajar tinggi dan sedang diatas 75%.

Berdasarkan hasil persentase kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring, lalu dipilih 2 subjek yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan sedang dan 2 subjek yang memiliki kemandirian belajar rendah pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Lalu subjek tersebut diwawancarai untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang kenapa siswa tersebut kemandirian belajar nya tinggi, sedang dan rendah. Lalu agar memastikan kemandirian belajar siswa tersebut pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika dilakukan lah analisis ditinjau dari indikator kemandirian belajar pada pembelajaran daring.

Berdasarkan angket kemandirian belajar siswa memiliki beberapa indikator yaitu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri ditinjau dari tidak bergantung pada orang lain, tanggung jawab dalam belajar, dan bersungguh –sungguh yang mana pernyataan yang disajikan berjumlah 8 butir yaitu pada nomor 1,2,3,4,5,12,14, dan 17. Lalu untuk indikator yang kedua yaitu bersikap atas dasar inisiatif sendiri yang ditinjau dari merencanakan kegiatan belajar sendiri, dan kesadaran akan belajar dan memanfaatkan waktu yang ada yang mana pernyataan yang disajikan berjumlah 5 butir yaitu pada nomor 6,7,9, 18, dan 27. Indikator yang ketiga yaitu mempunyai kepercayaan diri yang ditinjau dari dapat mengambil keputusan dan percaya dengan jawaban sendiri yang mana pernyataan disajikan berjumlah 2 butir yaitu pada nomor 10,11. Indikator yang keempat yaitu mempunyai perilaku ditinjau dari mengikuti pelajaran dengan disiplin dan mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar, yang mana pernyataan disajikan berjumlah 4 butir yaitu pada nomor 8,15,19 dan 30. Selanjutnya indikator kelima yaitu memiliki kontrol diri yang kuat ditinjau dari tidak bisa terpengaruh oleh orang lain, semangat dan tidak mudah menyerah dan bisa mengatasi permasalahan sendiri, yang mana pernyataan yang disajikan berjumlah 3 butir. Terakhir indikator yang keenam mencari sumber belajar secara digital ditinjau dari menggunakan internet untuk sumber belajar, memanfaatkan layanan pada internet dan keinginan untuk belajar, yang mana pernyataan disajikan berjumlah 8 butir.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring mata pelajaran matematika yang terdiri atas 3 indikator yaitu indikator pertama yaitu keaktifan siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran, kedua kemahiran dalam mengajukan pertanyaan dan diskusi dan yang ketiga yaitu keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran. Masing – masing indikator terdiri atas 5 butir pernyataan.

Pada saat pembelajaran keaktifan di dalam proses pembelajaran daring sangatlah penting. Pembelajaran harus mengikut sertakan para siswa nya untuk belajar aktif dan jangan hanya didominasi oleh guru saja. Seperti siswa bisa membuat sesuatu untuk

memahami materi pelajaran dan pengetahuan dipelajari, dialami dan dikemukakan oleh siswa itu sendiri.

### **Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat Melalui Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Angket Kemandirian Belajar, Wawancara Dan Observasi Siswa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan memberikan angket kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika didapat bahwa kemandirian belajar siswa kategori tinggi pada pembelajaran daring yaitu sebesar 15,38%, kemandirian belajar siswa kategori sedang pada pembelajaran daring yaitu sebesar 69,24%, dan kemandirian belajar siswa kategori rendah pada pembelajaran daring yaitu sebesar 15,38% hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat berada kategori yang baik karena penjumlahan kemandirian belajar kategori tinggi dan sedang diatas 75%. Adapun hasil dari observasi keaktifan siswa pada pembelajaran daring pada pertemuan 1 yaitu sebesar 73,33% dan hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran daring pada pertemuan 2 yaitu sebesar 83,33% hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika yaitu kurang aktif. Untuk menguatkan hasil pengisian angket kemandirian belajar siswa dan observasi keaktifan siswa, peneliti mewawancarai siswa, guru mata pelajaran beserta orangtua siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan di dapat bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemandirian belajar walaupun ada beberapa kendala seperti jaringan yang kurang memadai, tidak memiliki handphone dan adanya pengaruh dari luar seperti bermain dengan teman sebaya serta kurangnya keinginan diri sendiri untuk mau belajar dan kurangnya motivasi orangtua. Akan tetapi beberapa orangtua selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas dan guru mata pelajaran matematika juga selalu mengingatkan untuk belajar dan selalu mengerjakan tugasnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika secara daring berada pada kategori baik pada 4 indikator yaitu percaya diri siswa, kedisiplinan siswa, tanggung jawab siswa, dan keaktifan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Untuk mengukur kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran daring menggunakan angket kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil pengisian angket kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran daring di dapat bahwa kemandirian belajar siswa yang berada pada ketegori tinggi memiliki persentase sebesar 15,38%, kemandirian belajar siswa yang berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 69,24% dan kemandirian belajar siswa yang berada pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 15,38%. Maka kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat memiliki kemandirian belajar yang baik pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Begitupun untuk hasil pengisian angket lembar observasi keaktifan siswa pada pertemuan 1 memiliki persentase sebesar 73,33% dan observasi keaktifan siswa pada pertemuan 2 memiliki persentase sebesar 83,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat kurang aktif dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N. dan Abdullah, T. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10(1): 48-65.
- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., dan Rohaeti, E. E. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Pecahan Masalah Matematik Dengan Self Efficacy Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 1(5): 887-894.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3): 282-289.
- Badjeber, R. 2020. Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik Iain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains*. 1(1): 1-9.
- Dewi, W. A. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61.
- Handarini, O. I. dan Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(1): 496-503.
- Kholidah, I. R. dan Aa, S. 2018. Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di Sd Negeri Gunturan Pandak Bantuk Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4(2): 428-431.
- Parnabhakti, L. dan Ulfa, M. 2020. Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1): 1-14.
- Putra, A. dan Fitriisa, S. 2021. Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Mathematics Education and Applied*. 2(2): 23-31.
- Putria, H., Luthfi, H dan Din, A. U. 2020. Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4): 861-872.
- Suandito, B. 2017. Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(1): 13-23.